

EDUKASI PEMANFAATAN POTENSI DAUN KELOR SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA MASYARAKAT DESA POWELUA SULAWESI TENGAH

Muthmainah Tuldjanah^{1*}, Erick Budiawan², Sasdila³, Putri Natalia⁴,
Leligrafela Tudaan⁵

^{1 2 5}Program Studi D3 Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi (STIFA) Pelita Mas Palu

^{3 4}Program Studi S1 Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi (STIFA) Pelita Mas Palu

Email: muthmainah.tuldjannah@gmail.com*

ABSTRAK

Stunting merupakan kelainan dimana tumbuh kembang balita terhambat akibat kekurangan gizi selama dalam kandungan dan kondisi ini diketahui dengan melihat kondisi tubuh anak yang lebih kecil dari anak lain seusianya. Mengatasi stunting menjadi salah satu program Pemerintah Daerah Kab. Donggala karena banyaknya jumlah anak stunting pada kabupaten tersebut, salah satunya Desa Powelua. Banyak faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan tumbuh kembang balita, antara lain karakteristik balita dan faktor sosial ekonomi. Jumlah keluarga yang beresiko stunting di Desa Powelua pada tahun 2023 mencapai 58 anak dengan jumlah 150 Kepala Keluarga. Kegiatan PKM ini bertujuan mengedukasi masyarakat bahwa daun kelor mempunyai kandungan nutrisi yang sangat tinggi terutama potensinya dalam pencegahan stunting. Salah satu cara pencegahan stunting adalah memberikan edukasi terkait potensi pemanfaatan daun kelor pada pencegahan stunting yang disampaikan berupa materi dengan ceramah dan dibuat berbentuk *leaflet*, serta tanya jawab. Evaluasi ketercapaian dilaksanakan dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* kepada masyarakat terhadap materi yang disampaikan dengan indikator keberhasilan 74,27% orang tua memahami edukasi yang diberikan. Hasil pelaksanaan kegiatan PKM ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 88,67% dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: *Pemanfaatan daun kelor, pencegahan stunting*

ABSTRACT

Stunting is a disorder where the growth and development of toddlers is hampered due to malnutrition during pregnancy and this condition is known by looking at the child's body condition which is smaller than other children of the same age. Overcoming stunting is one of the programs of the Donggala Regency Government because of the large number of stunted children in the district, one of which is Powelua Village. Many factors can cause delays in the growth and development of toddlers, including toddler characteristics and socio-economic factors. The number of families at risk of stunting in Powelua Village in 2023 reached 58 children with a total of 150 Heads of Families. This community service activity aimed to educate the public that Moringa leaves have a very high nutritional content, especially their potential in preventing stunting. One way to prevent stunting is to provide education related to the potential use of Moringa leaves in preventing stunting which was delivered in the form of lectures with material, as well in the form of leaflets, followed by a questions-and-answers session. Evaluation of achievement was carried out by providing pre-tests and post-tests to the community on the material presented with a success indicator of 74.27% of parents understanding the education provided. The results of implementing this community service activity showed an increase in knowledge of 88.67% with a very good category.

Key Words: *Prevention of stunting, utilization of moringa leaves*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kelainan dimana tumbuh kembang balita terhambat akibat kekurangan gizi selama dalam kandungan dan kondisi ini dapat diketahui dengan melihat kondisi tubuh anak yang lebih kecil dari anak lain seusianya. Dampak langsung dari stunting antara lain gangguan pertumbuhan, masalah metabolisme, kelainan terkait perkembangan otak, dan penurunan kecerdasan anak. Stunting pada akhirnya akan menyebabkan terhambatnya kemajuan perekonomian suatu negara, meningkatnya kemiskinan, dan kesenjangan sosial suatu negara (Alamsyah., dkk., 2022).

Indonesia mempunyai permasalahan gizi yang cukup serius, ditandai banyaknya kasus gizi buruk sebagai dampak dari status gizi. Stunting merupakan malnutrisi yang berhubungan dengan kekurangan gizi, sehingga menjadi masalah gizi kronis. Stunting merupakan masalah gizi nasional karena stunting berdampak negatif terhadap SDM di masa depan (Yuwanti., dkk., 2021). Kegagalan pertumbuhan (stunting) disebabkan kurangnya nutrisi pada masa kehamilan atau sejak lahir hingga usia 24 bulan. Usia 0 hingga 24 bulan merupakan masa emas yang menentukan kualitas hidup seorang anak. Masa ini sangat sensitif karena pengaruhnya terhadap bayi akan bersifat permanen. Untuk itu diperlukan pola makan yang cukup pada usia ini (Dewi., Rahanta., 2020).

Permasalahan stunting dapat dicegah dengan beberapa hal, misalnya memberikan ASI secara selektif, memberikan makanan bergizi sesuai kebutuhan tubuh, membiasakan diri berperilaku hidup bersih, beraktivitas fisik, mengatur konsumsi asupan suplemen dalam tubuh, serta menjaga kebersihan (Putri., dkk., 2023). Selain itu, pencegahan stunting dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi di sekitar lingkungan. Lingkungan di satu wilayah dan wilayah lainnya tidak sama dan potensi terdekat adalah kelimpahan aset alam, sosial, dan manusia yang terlacak di suatu wilayah (Kemenkes RI, 2023).

Tanaman kelor merupakan tanaman perdu dengan ketinggian 5-11 meter dan tumbuh subur mulai dari dataran rendah sampai ketinggian 600 m di atas permukaan laut. Kelor dapat tumbuh pada daerah subtropis dan tropis, pada semua jenis tanah, dan musim kering dengan toleransi terhadap kekeringan sampai 5-6 bulan (Tuldjanah, 2018). Pemanfaatan daun kelor sangat penting mengingat kandungan nutrisinya sangat tinggi, sehingga meningkatkan derajat kesejahteraan ibu dan anak. Masyarakat Indonesia sudah lama memanfaatkan kelor khususnya masyarakat Desa Waworaha

Muthmainah Tuldjanah., dkk. -----

sebagai makanan dan bahan obat (Flora., dkk., 2022). Bagian yang dimanfaatkan adalah daunnya sebagai sayuran oleh masyarakat diberbagai daerah di Indonesia. Tanaman kelor mempunyai kandungan nutrisi sangat tinggi, baik bagi pangan, obat-obatan dan lingkungan, sehingga informasi mengenai manfaat tanaman kelor sebaiknya disebarluaskan kepada masyarakat umum, sehingga dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara luas (Putri., dkk., 2023).

Desa Powelua merupakan desa yang memiliki data stunting tertinggi di Wilayah Donggala. Desa ini juga merupakan penghasil daun kelor dan masyarakat setempat menanam pohon kelor di pekarangan rumah. Daun kelor dikonsumsi masyarakat Desa Powelua sebagai sayur, dan belum mengetahui bahwa daun kelor merupakan salah satu tanaman yang memiliki potensi pencegahan stunting. Daun kelor sangat kaya suplemen, termasuk kalsium, zat besi, protein, vitamin A, vitamin B, dan asam L-askorbat. Negara-negara seperti Afrika dan Asia memanfaatkan daun kelor untuk dikonsumsi sebagai penambah nutrisi bagi ibu hamil dan anak-anak yang sedang berkembang. Kegiatan pengelolaan kelompok masyarakat ini diharapkan dapat menambah wawasan ibu-ibu dalam menyesuaikan sumber makanan yang dapat diberikan kepada bayi agar tidak terhambat menggunakan bahan-bahan terdekat yaitu daun kelor (Salam., dkk., 2024).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM di Desa Powelua Kec. Banawa Tengah Kab. Donggala dilaksanakan dari tanggal 15-23 Juni 2024. Kegiatan ini berfokus pada Dusun III Desa Powelua Kec. Banawa Tengah Kab. Donggala. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk pemberian materi berupa *leaflet*, dilanjutkan diskusi, tanya jawab, dan pemeriksaan kesehatan gratis berupa pemeriksaan tekanan darah, gula darah, kolesterol, dan asam urat. Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini terlihat pada tabel berikut:

No.	Nama Kegiatan	Juni 2024							
		15	16	17	18	19	20	22	23
1	Survey lokasi untuk mengetahui profil Desa								
2	Menentukan titik lokasi pelaksanaan kegiatan								
3	Mengundang masyarakat Dusun III Desa Powelua sebagai peserta dan melaksanakan <i>pretest</i>								

- 4 Memberikan materi tentang edukasi pemanfaatan potensi daun kelor sebagai upaya pencegahan stunting
- 5 *Post Test*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dengan judul “Edukasi Pemanfaatan Potensi Daun Kelor sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Masyarakat Desa Powelua Dusun III Kab. Donggala, Sulawesi Tengah telah dilaksanakan pada tanggal 15 sd. 23 Juni 2014. Kegiatan ini bersamaan dengan pemeriksaan kesehatan warga Desa Powelua. Tujuan kegiatan PKM ini agar masyarakat mengetahui manfaat daun kelor dalam upaya pencegahan stunting, sehingga diharapkan kedepannya dapat mengurangi angka kasus stunting di Desa Powelua.

Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah melalui pemberian *leaflet* yang menarik dan sederhana mungkin agar masyarakat dapat memahami materinya. Pelaksanaan kegiatan berjalan cukup baik dan lancar, ditunjukkan oleh 70 peserta yang terdiri dari ibu-ibu kader, ibu rumah tangga, dan aparat desa, terlihat antusiasme masyarakat terhadap materi yang dipaparkan. Berikut gambaran pelaksanaan kegiatan yang dimaksud:



Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. Pemeriksaan Kesehatan



Gambar 3. Pemberian Sembako

Kesuksesan kegiatan penyuluhan TOGA ini dievaluasi menggunakan *pre test* dan *post test* secara tertulis, sebagaimana terlihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Tabel Hasil *Pre Test* Pelaksanaan PKM

No.	Pertanyaan	Indeks Kepuasan	%	Ket.
1	Saya merasa puas dengan kegiatan PKM yang diselenggarakan STIFA Pelita Mas Palu	3,53	78,4%	Sangat baik
2	Saya belum paham manfaat daun kelor dalam pencegahan stunting	2,58	65,7%	Baik
3	Saya belum mengetahui cara mengkonsumsi daun kelor sebagai pencegahan stunting	2,64	64,23%	Baik
4	Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya	2,78	72,23%	Baik
5	Setiap pertanyaan/permasalahan yang saya ajukan ditindaki dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat	2,8	77%	Sangat baik
6	Jika kegiatan ini diselenggarakan Kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi	3,33	80,33%	Sangat baik

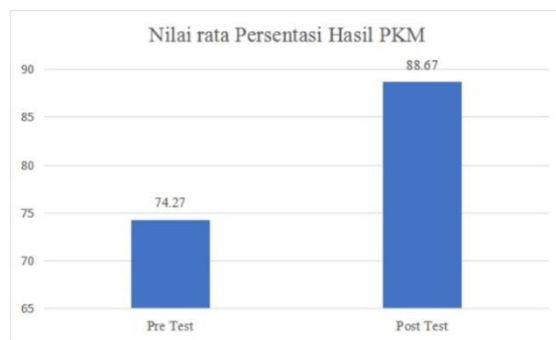
Keterangan :
Sangat Baik : 100% - 76%
Baik : 75% - 51%
Kurang Baik : 50% - 26%
Tidak Baik : 27% - 0

Tabel 2. Tabel Hasil *Post Test* Pelaksanaan PKM

No.	Pertanyaan	Indeks Kepuasan	%	Ket.
1	Saya merasa puas dengan kegiatan PKM yang diselenggarakan STIFA Pelita Mas Palu	3,76	93,78%	Sangat baik
2	Saya belum paham manfaat daun kelor dalam pencegahan stunting	3,58	85,66%	Baik
3	Saya belum mengetahui cara mengkonsumsi daun kelor sebagai pencegahan stunting	3,88	82,63%	Baik
4	Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya	3,87	89,23%	Baik
5	Setiap pertanyaan/permasalahan yang saya ajukan ditindaki dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat	3,84	91,89%	Sangat baik
6	Jika kegiatan ini diselenggarakan Kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi	3,56	88,83%	Sangat baik

Keterangan :
Sangat Baik : 100% - 76%
Baik : 75% - 51%
Kurang Baik : 50% - 26%
Tidak Baik : 27% - 0

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pada *pre test* dan *post tes*, hasil tersebut dibuat dalam bentuk grafik sebagaimana terlihat pada gambar berikut:



Grafik 1. Hasil Evaluasi Kegiatan PKM

Nilai rata-rata *post test* sudah baik, terlihat nilainya lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pre test*. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Powelua Kec. Banawa Tengah Provinsi Sulawesi Tengah tentang Edukasi Pemanfaatan Daun Kelor dalam Pencegahan Stunting.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari pelaksanaan kegiatan PKM ini disimpulkan bahwa kegiatan PKM berupa Edukasi Pemanfaatan Potensi Daun Kelor sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Masyarakat Desa Powelua Kab. Donggala, Sulawesi Tengah dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan daun kelor sebagai upaya pencegahan stunting. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan setelah pelaksanaan kegiatan ini diharapkan kegiatan serupa dapat dilaksanakan di wilayah lain yang memiliki kasus stunting, sehingga memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang kasus stunting dan cara mencegahnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh civitas akademika STIFA Pelita Mas Palu yang telah memberikan dukungan terhadap kegiatan PKM ini.

REFERENSI

- Alamsyah, A.G., dkk. 2022. *Pemanfaatan Ekstrak Daun Kelor (Moringaceae Oliefera) sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Desa Cinta Rakyat Percut Sel Tuan*. Modeling: Jurnal Program Studi PGMI, Vol.9 No.4 Hlm.39-47.
- Dewi, IC., Nira, R. 2020. *Penyuluhan Stunting sebagai Sarana untuk Meminimalisir Tingginya Angka Stunting di Desa Gambiran Kec. Kalisat*. Jiwakerta : Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata, Vol.1 No.2 Hlm.25-29.
- Flora, R., dkk. 2022. *Pemanfaatan Tanaman Lokal sebagai Pangan Fungsional bagi Balita Stunting*. Prosiding Avoer, Vol.14 No.1.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2023. *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022* [Hasil Survei]. Jakarta: Kemenkes Republik Indonesia.

Putri, R.A., dkk. 2023. *Pemanfaatan Potensi Lokal dalam Upaya Pencegahan Stunting*. ijd-demos, Vol.5 No.1 Hlm.16-28.

Salam, M.R., dkk. 2024. *Edukasi Pemanfaatan Potensi Bahan Alam Lokal sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Masyarakat*. GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.4 No.1 Hlm.59-64.

Tuldjanah, M. 2018. *Aktivitas Antibakteri Ekstrak Kulit Buah Kelor (Moringa Oleifera) terhadap Bakteri Staphylococcus aureus*. Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia, Vol.4 No.02 Hlm.94-101.

Yuwanti., dkk. 2021. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Stunting pada Balita di Kab. Grobogan*. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat, Vol.10 No.1 Hlm.75-84.